



Blended Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Asing

Misnawaty Usman¹, Nurming Saleh², Burhanuddin³

Universitas Negeri Makassar

Email: misnawatyusman@yahoo.co.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi tentang hasil belajar bahasa asing (Jerman) mahasiswa program studi pendidikan bahasa Jerman melalui model pembelajaran *Blended Learning*. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *Blended Learning* terhadap hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2019 yang terdiri dari 2 kelas berjumlah 46 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan sampel total (*total sampling*). Berdasarkan pengambilan sampel diperoleh kelas A berjumlah 23 mahasiswa sebagai kelas eksperimen dan kelas B yang berjumlah 23 mahasiswa sebagai kelas kontrol. Data penelitian ini diperoleh melalui tes hasil penguasaan kosakata mahasiswa dan dianalisis menggunakan uji T. Hasil penelitian menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar t_{tabel} ($4,308 > 2,015$) dengan taraf signifikan 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan model *Blended Learning* efektif terhadap hasil belajar bahasa asing (Jerman) mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Jurusan Bahasa Asing, FBS-UNM.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Blended Learning, Kosakata Bahasa Jerman

PENDAHULUAN

E-Learning pada dunia pendidikan memerlukan dukungan kebijakan, infrastruktur dari penyelenggara pendidikan dalam hal ini pemerintah baik pusat maupun daerah, kemampuan ekonomi dan sosial masyarakat. Kebijakan diperlukan tidak hanya sekadar payung hukum pelaksanaan *e-learning*, namun yang paling penting adalah tersedianya anggaran yang cukup untuk pelaksanaan *e-learning*. Pengadaan infrastruktur *e-learning* sangat penting seperti pengadaan jaringan listrik dan jaringan internet yang merata di seluruh wilayah tanah air.

Pembelajaran daring ini sudah berjalan kurang lebih enam bulan, namun kurang memuaskan karena berbagai kendala, karena itu pembelajaran daring tidak seharusnya berjalan sendiri, namun harus diharmoniskan dengan pembelajaran konvensional atau tatap muka yang dalam penelitian ini disebut dengan "*Blended Learning*".

Penguasaan bahasa asing bukan merupakan hal yang mudah karena cakupan materi yang sangat luas, menyangkut empat kompetensi berbahasa. Keempat kompetensi tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca, dan mendengar. Untuk mahir dalam keempat kompetensi berbahasa tersebut mahasiswa dituntut penguasaan kosakata yang memadai. Masalah yang umum dialami oleh mahasiswa dalam pembelajaran bahasa asing adalah kurangnya pembendaharaan kosakata. Hal

ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya mahasiswa kurang memperhatikan pelajaran saat proses pembelajaran berlangsung. Permasalahan-permasalahan tersebut dapat diatasi dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat. Penggunaan model pembelajaran *Blended Learning* akan menarik minat belajar mahasiswa serta memudahkan mahasiswa memahami materi jika dikemas secara menarik pula.

A. Hakikat Model Pembelajaran *Blended Learning*

Secara etimologi istilah *Blended Learning* terdiri dari dua kata yaitu *blended* dan *learning*. *Blend* berarti "Campuran atau gabungan, bersama untuk meningkatkan kualitas agar bertambah baik", atau formula suatu penyelarasan kombinasi atau penyelarasan perpaduan. Sedangkan *learning* memiliki makna umum yakni belajar, dengan demikian sepintas mengandung makna pembelajaran yang mengandung arti pencampuran, atau penggabungan yakni antara satu pola dengan pola lainnya.

Blended Learning adalah sebuah kemudahan pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran, dan gaya pembelajaran, memperkenalkan berbagai pilihan media dialog antara fasilitator dengan mahasiswa yang mendapat pengajaran. *Blended Learning* juga sebagai sebuah kombinasi pengajaran langsung (*face-to-face*) dan pengajaran *online*, tapi lebih daripada itu sebagai elemen dari interaksi sosial.

B. Hakikat Penguasaan Kosakata

Djiwandono (2008:126) mengungkapkan bahwa kosakata ialah sebagai perbendaharaan kata-kata dalam berbagai bentuknya yang meliputi: kata-kata lepas dengan atau tanpa imbuhan, dan kata-kata yang merupakan gabungan dari kata-kata yang sama atau berbeda masing-masing dengan artinya sendiri.

Scholl (2007:271) mengemukakan bahwa:

"Als Wortschatz bezeichnet man die Gesamtheit der Wörter einer Sprache; Gesamtheit der Wörter, die jemanden anwenden kann." Artinya: kosakata menunjukkan keseluruhan kata-kata suatu bahasa; keseluruhan kata-kata yang dapat digunakan oleh seseorang".

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kosakata adalah semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa yang tidak mudah berubah dan merupakan perbendaharaan kata yang dimiliki oleh mahasiswa.

C. Jenis-Jenis Kata dalam Bahasa Jerman

a. Kata Benda (*das Nomen*)

Kata Sandang Tertentu (*der bestimmte Artikel*), yaitu: "**der**" untuk kata benda jenis Maskulin

Contoh:

- der Vater	der Onkel	der Tisch
'Ayah'	'Paman'	'Meja'

"**die**" untuk kata benda jenis *Feminin*

Contoh:

- | | | |
|--------------------|-----------------------|--------------------|
| - die Tante | die Schokolade | die Familie |
| 'Tante' | 'Coklat' | 'Keluarga' |

"**das**" untuk kata benda jenis *Neutral*

Contoh:

- | | | |
|-------------------|-----------------|-----------------|
| - das Haus | das Buch | das Bild |
| 'Rumah' | 'Buku' | 'Gambar' |

b. Kata Kerja (*das Verb*)

Kata kerja dalam bahasa Jerman terbagi atas kata kerja lemah (*Schwache Verben*) dan kata kerja kuat (*Starke Verben*).

1) Kata Kerja Lemah (*Schwache Verben*)

Kata kerja lemah adalah semua kata kerja yang konjugasinya beraturan. Untuk mengkonjugasikan kata kerja, maka harus mencari *Stamm* (akar/dasar) kata kerja itu. Cara mencari *Stamm* yaitu dengan menghilangkan akhiran –en atau –n dari kata kerja tersebut kemudian diberi *Endung* (akhiran) sesuai dengan subyek kalimat. Konjugasi kata kerja adalah perubahan kata kerja sesuai dengan subjek dan waktu dalam kalimat. Setiap subjek memiliki *endung* yang berbeda: Contoh:

Er lernt Deutsch. 'Dia (lk) belajar bahasa Jerman.' *Mein Freundin trinkt Tea.* 'Teman Perempuanku minum the'

2) Kata Kerja Kuat (*Starke Verben*)

Contoh: *Sie isst kein Fisch.*
'dia tidak makan ikan.'

3) Kata Sifat (*das Adjektiv*)

Contoh: *Die Frau ist dick.*
'Nyonya itu gemuk.'

4) Kata Ganti Kepunyaan (*Possivpronomen*)

Contoh:
Wo liegt dein Haus? **Mein Haus liegt in Makassar.**
'Dimana letak rumahmu?' 'rumahku terletak di Makassar.'

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen untuk memperoleh data dan informasi tentang hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman melalui pembelajaran tatap muka (*luring*) dan *online* (*daring*). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2019 Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Jurusan Pendidikan Bahasa Asing, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar dengan jumlah keseluruhan kelas sebanyak 2 kelas dan jumlah

mahasiswa sebanyak 46 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil dua kelas yang digunakan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengambilan sampel dilakukan secara *total sampling*. Untuk menentukan kelas yang akan dijadikan sampel dalam penelitian, peneliti melakukan pengundian. Dari keseluruhan populasi yang ada, diambil 2 kelas secara acak untuk dijadikan sampel. Dari hasil pemilihan secara acak terpilih kelas A terdiri atas 23 mahasiswa sebagai kelas eksperimen dan kelas B terdiri atas 23 mahasiswa sebagai kelas kontrol.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar. Tes hasil belajar berupa tes penguasaan kosakata. Data penelitian ini diperoleh melalui soal pilihan ganda dan soal benar salah, data kemudian dianalisis dengan menggunakan uji-t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan selama 4 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, sebelum diberi *treatment* berupa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tatap muka (*luring*) pada kelas eksperimen dan model pembelajaran *online* (*daring*) pada kelas kontrol, mahasiswa dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol tersebut mengerjakan *pre-test* terlebih dahulu. Perlakuan atau *treatment* dilakukan selama 4 kali pertemuan, terhitung mulai dari pertemuan pertama. Pada akhir pertemuan ke empat mahasiswa kemudian diberi *post-test* baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol.

Nilai rata-rata (*mean*) *pre-test* mahasiswa pada kelas eksperimen 70,21 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 60, sedangkan pada kelas kontrol 69,17 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 60. Nilai tertinggi *pre-test* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol sama, dan nilai terendah *pre-test* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol juga sama, nilai rata-rata (*mean*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda, perbedaannya sebesar 1,04.

Hasil uji homogenitas data *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($1,171 < 6,256$), sehingga dapat dinyatakan bahwa hasil uji homogenitas *pre-test* kedua kelas tersebut homogen.

Hasil uji normalitas data *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa $X_{2hitung}$ keduanya lebih kecil dari X_{2tabel} (tabel harga *chi square*). Pada kelas eksperimen $X_{2hitung} 0,1143 < 9,490$ dan pada kelas kontrol $X_{2hitung} 2,3491 < X_{2tabel} 9,490$ sehingga dapat dinyatakan bahwa hasil uji normalitas *Pre-test* kedua tersebut normal.

Proses pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilaksanakan dengan memberikan *treatment* berupa penggunaan model pembelajaran tatap muka (*luring*) pada kelas eksperimen dan penggunaan model pembelajaran *online* (*daring*) pada kelas kontrol. Kemudian diberikan tes akhir *post-test* dengan soal yang berbeda dari tes awal *pre-test* dengan tingkat kesulitan yang sama.

Hasil tes akhir *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda. Nilai rata-rata (*mean*) pada kelas eksperimen 95,91 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai

terendah 90. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) pada kelas kontrol 91,30 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 80. Nilai tertinggi dari kedua kelas sama dan nilai terendah dari kedua kelas berbeda, begitupun dengan nilai rata-rata (*mean*) keduanya. Perbedaan nilai rata-rata (*mean*) kedua kelas tersebut 4,61.

Hasil analisis di atas kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis (uji-t). Hasil uji-t pada penelitian ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,308 > 2,015$) dengan taraf signifikan 0,05. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis bahwa terima H_1 jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan terima H_0 jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} . Maka H_0 dalam penelitian ini yang berbunyi penggunaan model pembelajaran *Blended Learning* tidak efektif terhadap hasil belajar bahasa asing (Jerman) mahasiswa program studi pendidikan bahasa Jerman **ditolak**, karena $t_{hitung} 4,308 > t_{tabel} 2,015$. Sehingga H_1 dalam penelitian ini yang berbunyi penggunaan model pembelajaran *Blended Learning* efektif terhadap hasil belajar bahasa asing (Jerman) mahasiswa program studi pendidikan bahasa Jerman **diterima**, karena $t_{hitung} 4,308 > t_{tabel} 2,015$. Konsekuensi dari penolakan H_0 , maka H_1 dalam penelitian ini yang berbunyi penggunaan model pembelajaran *Blended Learning* efektif terhadap hasil belajar bahasa asing (Jerman) mahasiswa program studi pendidikan bahasa Jerman **diterima**. Dengan diterimanya H_1 , maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Blended Learning* **efektif** terhadap hasil belajar bahasa asing (Jerman) mahasiswa program studi pendidikan bahasa Jerman.

Hal ini disebabkan karena fokus mahasiswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda, fokus mahasiswa dari kelas eksperimen lebih terpusat dalam proses pembelajaran dan masalah-masalah yang dialami dapat langsung ditanyakan kepada pengajar dan yang paling penting adanya hubungan emosional dan kedekatan psikologis antara pengajar dan mahasiswa sedangkan pada kelas kontrol fokusnya terbagi jika jaringan bermasalah juga waktu belajarnya yang tidak tertib. Perbedaan fokus ini tentu disebabkan oleh perbedaan penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran tatap muka (*luring*) berfokus pada penjelasan pengajar sedangkan model pembelajaran *online* (*daring*) berfokus pada penjelasan pengajar juga jaringan yang tidak stabil, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran tatap muka (*luring*) lebih efektif dibandingkan dengan penggunaan model pembelajaran *online* (*daring*).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} 4,308 > t_{tabel} 2,015$ dengan taraf signifikan 0,05 sehingga dinyatakan H_0 yang berbunyi penggunaan model pembelajaran *Blended Learning* tidak efektif terhadap hasil belajar bahasa asing (Jerman) mahasiswa program studi pendidikan bahasa Jerman **ditolak** dan H_1 yang berbunyi penggunaan model pembelajaran *Blended Learning* efektif

- terhadap hasil belajar bahasa asing (Jerman) mahasiswa program studi pendidikan bahasa Jerman **diterima.**
2. Deskripsi hasil model pembelajaran *Blended Learning* dalam pembelajaran bahasa asing (Jerman) mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman pada kelas eksperimen yakni nilai rata-rata *pre-test* berjumlah 70,21 sedangkan *post-test* berjumlah 95,91. sedangkan hasil analisis data yang menunjukkan nilai rata-rata *pre-test* mahasiswa pada kelas kontrol berjumlah 69,17 sedangkan *post-test* 91,30.
 3. Deskripsi hasil model pembelajaran *Blended Learning* dalam pembelajaran bahasa asing (Jerman) mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman pada kelas kontrol yakni nilai rata-rata *pre-test* mahasiswa pada kelas kontrol berjumlah 69,17 sedangkan *post-test* 91,30.

UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat bAllah SWT., karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya sehingga laporan penelitian dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Disadari bahwa dalam pelaksanaan dan pembuatan laporan ini tidak sedikit hambatan yang dihadapi, namun berkat bantuan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak hambatan-hambatan tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: Bapak Rektor UNM, Bapak Ketua Lembaga Penelitian UNM beserta staf, Peer-Group FBS_UNM, Bapak Ketua dan Ibu Sekertaris Jurusan Pendidikan bahasa Asing, Ketua prodi pendidikan bahasa Jerman serta para mahasiswa yang terlibat dalam penelitian ini. Akhirnya, penulis berharap semoga segala bantuan dan kerjasama yang baik menjadi pahala di sisi-Nya, aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Djiwandono, Soenardi. 2008. *Tes Bahasa: Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: PT Indeks.
- _____. 2011. *Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: PT Indeks.
- Hima, Lina Rihatul. 2017 *Pengaruh Pembelajaran Bauran (Blended Learning) Terhadap Motivasi Mahasiswa Pada Materi Relasi dan Fungsi*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika. 2(1). 140.
- Kadir, Abdul. 2013. Konsep Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah. Samarinda: Dinamika Ilmu, Vol. 13. No. 3. Tersedia pada <https://journal.iain-samarinda.ac.id>, diakses pada tanggal 3 Maret 2021.
- Khaerunnisa, Fahtu. 2019. Evaluasi Penerapan Blended Learning Pada Pembelajaran Bahasa Arab di SMPIT Ibadurrahman: Studi Kasus di Kelas VII Akhwat. ALSUNIYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab, 2(2). E-ISSN: 2721-480X. Tersedia pada <https://ejournal.upi.edu/index.php/alsuniyat/index>, diakses pada tanggal 1 Maret 2021).
- Purwanto, Ngalim. 2013. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.



- Scholl, Stefani. 2007. *Fuehrt der Einsatz der woertschatzleiste Im Sprachunterricht Norderstedt. Germany: GRIN VERLAG.*
- Semler, S. 2005. Use *Blended Learning* to Increase Learner Engagement and Reduce Training Cost (<https://sevima.com/pengertian-dan-manfaat-model-pembelajaran-blended-learning/>) diakses 3 Maret 2021.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Penerbit Alfabeta
- Supardi. 2013. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian.* Jakarta: Smart.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi Paikem).* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.